

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Ditinjau dari etimologinya, pendidikan yang sering diterjemahkan dengan education (Bahasa Inggris) berasal dari kata Latin yakni *educere*, yang berarti: “*to bring up*”, dalam bahasa Indonesia berarti: “menumbuhkan”, “melatih”, “mengajar”, “memberi perintah”, “memberi makan”, atau “merawat”.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Tujuan dari pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya menjadi pribadi yang lebih baik lagi yang dapat mengubah dunia.

Jadi, pendidikan adalah perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan manusia dalam pengajaran sesuai prosedur pendidikan itu sendiri. Pendidikan terjadi dengan berbagai proses pengajaran (belajar-mengajar), sosialisasi, dan lain-lain.

Profesional berasal dari kata *profesion* yang berhubungan dengan profesi memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya (KBBI, 1994).

Dan berikut pendapat para ahli mengenai pengertian professional:

- a. Tanri Adeng, profesional adalah seseorang yang mampu menguasai ilmu pengetahuannya secara mendalam, melakukan kreativitas dan inovasi atas

- b. bidang yang digelutinya, serta harus selalu berfikir positif dengan menjunjung tinggi etika dan integritas profesi.
- c. Kusnanto, profesional adalah seseorang yang memiliki kompetensi dalam sesuatu pekerjaan tertentu.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa profesionalisme adalah tingkah laku, kepakaran atau kualitas dari seseorang yang profesional. Profesionalisme guru merupakan kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar. Profesionalisme guru mempunyai kriteria tertentu yang dapat dilihat dan diukur berdasarkan kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berdasarkan Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) pasal 10 ayat 1 menyebutkan bahwa ciri-ciri guru profesional adalah mempunyai kompetensi-kompetensi di bawah ini:

- a. Kompetensi Profesional merupakan salah satu potensi/kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam jenjang pendidikan.
- b. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik.
- c. Kompetensi Kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dan berakhlak mulia.
- d. Kompetensi Sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik dan masyarakat sekitar. Guru sangat berjasa dalam pembangunan bangsa.

Jadi dapat dikatakan bahwa sikap profesionalisme guru memiliki peranan yang penting terhadap respon siswa dalam belajar. Salah satu respon positif siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah minat belajar yang meningkat.

Minat adalah sesuatu pernyataan kebetulan yang terpenuhi. Kebetulan itu timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada suatu insting. Sadirman dalam bukunya (1990:23) menyatakan bahwa minat akan terlihat dengan baik jika mereka bisa menemukan objek yang disukai tepat sasaran serta berkaitan dengan keinginan tersebut dan minat belajar adalah suatu penerimaan akan suatu hubungan antara diri seseorang dengan sesuatu diluar diri.

Minat terhadap subjek tertentu cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu (Djamarah, 2008). Dan berikut penjelasan dari para ahli tentang pengertian minat:

- a. Minat sebagai suatu hasil pengalaman yang tumbuh dan dianggap bernilai oleh individu yang mendorong untuk melakukan sesuatu (winaro :1980:90).
- b. Minat adalah pendorong sesuatu yang menyebabkan seseorang memberi perhatian pada suatu hal yang ada didepannya (Sumardi 1988:109).

Jadi dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru merupakan salah satu faktor strategis untuk pembentukan minat dalam menentukan keberhasilan pendidikan, karena gurulah yang meletakkan dan mempersiapkan dasar perkembangan potensi peserta didik untuk masa depan bangsa.

Untuk melaksanakan hal tersebut, tentu diperlukan guru yang memiliki profesionalisme yang tinggi. Tugas utama seorang guru adalah harus mampu membimbing peserta didik dalam meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang menggembarakan dan meninggalkan kesan yang baik dalam diri siswa.

Untuk melakukan hal tersebut guru harus mampu memperlakukan siswanya dengan baik. Dengan demikian, maka terjalinlah suatu rasa simpati siswa terhadap guru yang pada akhirnya akan membuat peserta didik merasa senang dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman penulis dalam melaksanakan Praktek Pengenalan Lapangan (PPL) SMA Swasta HKBP Sidorame Medan dan juga melalui wawancara langsung dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen menjelaskan bahwa minat belajar siswa sangatlah minim dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Hal ini terlihat pada saat guru sedang mengajar di depan kelas, banyak siswa yang mencari kegiatan yang lain seperti : bermain-main di dalam kelas, tidak mau mendengarkan pelajaran yang dijelaskan, tidur-tiduran, saling mengganggu dan permissi keluar kelas tanpa alasan yang jelas. Hasil pengamatan inilah yang mendorong penulis untuk mengangkat judul penelitian yaitu : **Pengaruh Profesionalisme Guru PAK Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Swasta HKBP Sidorame Medan Tahun Ajaran 2017/2018.**

## **B. Ruang Lingkup Masalah**

Ruang lingkup perlu dilakukan supaya penulis lebih fokus terhadap masalah yang akan diteliti. Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan bahwa ruang lingkup masalah yang merupakan titik tolak dalam pelaksanaan penelitian ini adalah : **Pengaruh Profesionalisme Guru PAK Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Swasta HKBP Sidorame Medan Tahun Ajaran 2017/2018.**

Menurut Hasugian (2016:14-23) ada beberapa peran dan tanggung jawab yang harus diperhatikan oleh setiap guru PAK antara lain:

- a. Guru PAK Sebagai Pendidik

BS. Mardiatmaja (1989) memandang bahwa guru PAK tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik yang menghantarkan peserta didik untuk semakin mengenal rahasia keselamatan dan janji- janji Allah setiap hari bertumbuh menjadi semakin sadar akan karunia iman yang telah diterimanya, dan dapat belajar berbakti kepada Allah, Bapa dalam Roh dan kebenaran (band Yohanes 4:23)

b. Guru PAK sebagai Inovator

Sebagai seorang inovator, guru profesional selalu mempunyai ide-ide baru dan kreatif untuk kemajuan pembelajarannya dan anak didiknya. Guru selalu menemukan strategi, metode, atau cara-cara baru, bahkan konsep-konsep baru dalam pembelajaran.

c. Guru PAK Sebagai Gembala

Gembala yang baik mengenal domba- dombanya, demikian halnya guru yang baik selayaknya mengenal setiap peserta didiknya. Dalam hal ini, guru PAK berusaha membimbing, menuntun, mengarahkan peserta didik kepada sumber damai sejahtera dan kepada pengenalan secara pribadi dengan Kristus Yesus yang hidup.

Dari penjelasan di atas jika dibandingkan dengan pendapat Thaar tentang profesionalisme guru. Maka dapat disimpulkan bahwa Guru PAK adalah sebagai : Pendidik, Inovator dan Gembala. Dengan adanya keterbatasan waktu, biaya, tenaga, teori-teori dan demi keefektifan penelitian ini, maka masalah yang diteliti untuk variabel X dibatasi menjadi 2 (dua) yaitu:

1. Guru PAK sebagai Pendidik
2. Guru PAK sebagai Inovator

Menurut Kartono (1995:66), minat merupakan momen-momen dari kecenderungan jiwa yang terarah secara intensif kepada suatu obyek yang dianggap paling efektif (perasaan, emosional) yang didalamnya terdapat elemen-elemen efektif (emosi) yang kuat. Minat juga

berkaitan dengan kepribadian. Jadi pada minat terdapat unsur-unsur pengenalan (kognitif), emosi (afektif), dan kemampuan (konatif) untuk mencapai suatu objek, seseorang suatu soal atau suatu situasi yang bersangkutan dengan diri pribadi (Buchori, 1985). Untuk penelitian ini, Minat belajar siswa menjadi variabel yang dipengaruhi atau disebut variabel Y.

### **C. Rumusan Masalah**

Sugiono (1992:33) mengemukakan bahwa rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Oleh karena itu yang menjadi rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sejauh Mana Pengaruh Profesionalisme Guru PAK Sebagai Pendidik terhadap Minat belajar Siswa Kelas VII SMP Swasta HKBP Sidorame Medan T.A 2017/2018 ?
2. Sejauh Mana Pengaruh Profesionalisme Guru PAK Sebagai Inovator terhadap Minat belajar Siswa Kelas VII SMP Swasta HKBP Sidorame Medan T.A 2017/2018 ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sugiono mengemukakan bahwa tujuan penelitian berkenaan dengan tujuan peneliti dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dirumuskan. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka ditetapkan bahwa penelitian :

1. Untuk Mengetahui Sejauh Mana Pengaruh Profesionalisme Guru PAK Sebagai Pendidik terhadap Minat belajar Siswa Kelas VII SMP Swasta HKBP Sidorame Medan T.A 2017/2018.
2. Untuk Mengetahui Sejauh Mana Pengaruh Profesionalisme GuruPAK Sebagai Inovator terhadap Minat belajar Siswa Kelas VII SMP Swasta HKBP Sidorame Medan T.A 2017/2018.

### **E. Manfaat Penelitian**

Melalui pelaksanaan penelitian ini, penulis melihat adanya manfaat baik secara khusus maupun secara umum, yakni:

**1. Manfaat Khusus:**

- a) Dalam penelitian ini, diharapkan mampu memahami dan menganalisis pengaruh Profesionalisme guru.
- b) Sebagai sarana untuk menjadi seorang pendidik yang profesional dalam mencapai tujuan pendidikan.

**2. Manfaat Umum:**

- a) Sebagai bahan masukan kepada guru PAK dan calon guru PAK untuk dapat menerapkan sikap profesionalisme dalam mengajar serta mampu minat belajar siswa.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi Mahasiswa/i yang akan meneliti variabel yang sama dikemudian hari.
- c) Sebagai bahan perpustakaan bagi para pembaca di Universitas HKBP Nommensen.
- d) Sebagai bahan acuan bagi sekolah yang diteliti dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Profesionalisme Guru PAK**

###### **a) Pengertian Profesionalisme Guru PAK**

###### **1) Pengertian Profesionalisme**

Menurut KBBI (Kamus besar bahasa Indonesia), Profesionalisme adalah sesuatu yang bersangkutan dengan profesi yang memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya. Dan menurut Kusnanto, profesional adalah seseorang yang memiliki kompetensi dalam sesuatu pekerjaan tertentu.

Menurut Tanri Adeng, profesional adalah seseorang yang mampu menguasai ilmu pengetahuannya secara mendalam, melakukan kreativitas dan inovasi atas bidang yang digelutinya, serta harus selalu berfikir positif dengan menjunjung tinggi etika dan integritas profesi.

###### **2) Pengertian Guru**

Menurut UU No 14 tahun 2005, Guru ialah seorang pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi



peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

### 3) Pengertian PAK

Menurut Calvin (dalam Boehkle) Pendidikan Agama Kristen merupakan pemupukan akal orang-orang percaya dan anak-anak mereka dengan firman Allah di bawah bimbingan Roh Kudus melalui sejumlah pengalaman belajar yang dilaksanakan gereja, sehingga dalam diri manusia memiliki pertumbuhan rohani yang berkesinambungan dan semakin mendalam melalui pengabdian diri kepada Allah Bapa Allah Anak yaitu Tuhan Yesus Kristus dan Allah Roh Kudus berupa tindakan-tindakan kasih terhadap sesamanya.

### 4) Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan agama Kristen adalah merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan gereja dan umat Tuhan. Pendidikan agama Kristen seharusnya membuat siswa Kristen berbeda dengan siswa-siswi yang lain bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan tetapi lebih dari itu pendidikan agama Kristen merupakan sarana untuk menanamkan nilai-nilai kristiani kepada anak didik menuju kesempurnaan seperti Kristus.

Peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas kualitas para pendidik dan sikap profesionalisme yang dimiliki. Karena dengan sikap profesionalisme, maka seorang guru mampu meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Kristen. Seringkali yang menjadi kendala adalah guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kurang berkompeten di bidangnya, belum mengalami kelahiran baru atau tidak memiliki hubungan baik dengan Tuhan serta merasa bahwa dirinya tidak terpanggil untuk melayani anak-anak. Selain itu, guru Pendidikan Agama Kristen harus mengetahui dengan benar kode etik guru dan melakukannya dengan sungguh-

sungguh. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis akan menguraikan tentang beberapa hal mengenai kode etik dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Guru diartikan sebagai berikut: orang yang pekerjaannya mengajar. Namun bila berbicara mengenai guru dalam Pendidikan Agama Kristen, maka guru mempunyai arti sebagai pengajar, penyampai pengetahuan, mendidik, menasehati, membimbing, pembina moralitas dan akhlak para murid atau siswa. Guru yang profesional adalah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi. Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Kristen yang profesional adalah guru pendidikan agama Kristen yang melaksanakan tugas mengajar dan mendidik di bidang pendidikan agama Kristen dengan mengandalkan kemampuan dan karakter yang tinggi dan mengacu kepada sosok Yesus sebagai Guru Agung.

#### 1. Persyaratan dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Profesional.

Dalam dunia pendidikan, fungsi guru memiliki peran yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri. Filosofi sosial budaya dalam pendidikan di Indonesia telah menempatkan fungsi dan peran guru dalam peran ganda bahkan multi fungsi. Guru dituntut tidak hanya sebagai pendidik yang harus mampu mentransformasikan nilai-nilai ilmu pengetahuan, tetapi sekaligus sebagai penjaga moral bagi anak didik.

Untuk menjadi seorang guru yang profesional dalam suatu bidang atau mata pelajaran, maka seorang guru perlu memiliki persyaratan untuk memastikan bahwa seorang guru tersebut sudah layak untuk mengajar. Beberapa persyaratan tersebut adalah Memiliki Kualitas Pendidikan

Yang Memadai, Memiliki Kompetensi Mengajar, Memiliki Karunia dan Pengalaman Rohani, Memiliki Keteladanan, Memiliki Kualitas Pendidikan Untuk menghasilkan suatu kualitas pendidikan yang di inginkan bersama. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI pasal 42 disebutkan bahwa pendidikan harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar yang dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi. Dengan demikian jelas bahwa profesi guru merupakan sebuah profesi yang hanya dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien oleh seseorang yang dipersiapkan untuk menguasai kompetensi guru melalui pendidikan dan atau pelatihan khusus.

## 2. Peningkatan Kualitas Pendidikan sehubungan dengan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen

Peningkatan kualitas Pendidikan Agama Kristen didasarkan pada beberapa hal mendasar yaitu: kerohanian, minat belajar, sikap dan tindakan, serta hubungan dengan sesama. Pendidikan Agama Kristen adalah untuk membantu peserta didik dalam perjumpaan dengan tradisi kristiani dan wahyu Allah guna memahami, memikirkan, menyakini, dan mengambil keputusan berdasarkan isi pengajaran Alkitab.

Kerohanian siswa berhubungan dengan hubungan siswa dengan Allah untuk mencapai pada kedewasaan iman. Peningkatan kualitas kerohanian siswa dapat dilihat dari bagaimana intensitas siswa menggunakan waktu untuk berdoa, membaca alkitab dan mempunyai waktu untuk bersekutu dengan Allah. Peningkatan kualitas kerohanian tidak lepas dari bagaimana peran aktif seorang guru pendidikan agama Kristen untuk mengarahkan siswa mengalami pertumbuhan kerohaniannya. Pertumbuhan rohani terlihat dari dua aspek yaitu aspek vertikal dan horizontal. Aspek vertikal adalah diperbaharuinya hubungan seseorang dengan Allah yang

dikokohkan melalui firman Allah dan doa. Sedangkan hubungan horizontal ditandai dengan praktek iman dalam hubungannya dengan sesama.

Dalam Pendidikan Agama Kristen diharapkan supaya siswa mengasihi sesamanya oleh karena Tuhan telah mengasihi mereka. Pengetahuan-Pengetahuan membawa kepada kemampuan untuk bertindak secara batiniyah, itulah maka manusia mempunyai banyak kelebihan dibandingkan dengan binatang. Proses dari upaya untuk pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari pada prinsipnya tidak banyak berbeda dengan upaya ilmiah. Pengetahuan ditinjau dari sifat dan penerapannya, ilmu pengetahuan terdiri atas dua macam, yakni *declarative knowledge* dan *procedural knowledge*. Pengetahuan deklaratif atau pengetahuan proporsional adalah pengetahuan mengenai informasi faktual yang pada umumnya bersifat statis-normatif dan dapat dijelaskan secara lisan verbal. Sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan yang mendasari kecakapan atau ketrampilan perbuatan jasmaniah yang cenderung bersifat dinamis.

Salah satu dari prinsip utama PAK adalah *learning to know*. Ini berhubungan dengan kemampuan akal budi peserta didik. Peserta didik diarahkan untuk mengetahui segala sesuatu tentang dirinya, dunianya, sesama, lingkungannya dan pengetahuan akan Allah serta segala Firman-Nya. Karakter berhubungan erat dengan sikap dan tindakan dari siswa. Karakter yang baik akan menghasilkan sikap dan tindakan yang baik. Sering terjadinya tawuran antara pelajar, siswa yang terjerat dalam narkoba dan obat-obat terlarang serta terlibat dalam perkumpulan-perkumpulan yang merisaukan masyarakat dipengaruhi oleh karakter dari siswa yang kurang baik. Melihat dari aspek ini, maka karakter menjadi acuan yang dapat dilihat dari kualitas Pendidikan Agama Kristen. Karena karakter berbicara tentang sikap dan tindakan dari siswa baik di sekolah, di rumah, maupun dalam lingkungan pergaulannya.

Penulis menyimpulkan bahwa profesionalisme guru PAK merupakan salah satu dari banyak profesi guru lainnya yang diakui dalam masyarakat, secara dari jasa yang diberikan oleh profesi guru tentunya masyarakat mengharapkan bahwa profesi guru dapat memberikan jasa-jasa yaitu mencerdaskan generasi muda agar dikemudian hari mereka dapat meningkatkan taraf hidup ditengah-tengah masyarakat yang terus menerus berkembang.

#### **b) Kompetensi Guru PAK**

Hubungan menjelaskan dan hubungan kompetensi Guru PAK yaitu;

##### **1) Kompetensi Pedagogik Guru PAK**

Dalam penjelasan peraturan pemerintah N0. 19 tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat 3 butirnya, dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan, pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

##### **2) Kompetensi Profesional Guru PAK**

Willis dan Dubin sebagaimana yang dikutip oleh Sentot Sadono (2005), mengemukakan bahwa kompetensi profesional mencakup kemampuan untuk berfungsi secara efektif dalam tugas- tugas yang dianggap pokok dalam profesi tersebut. Kompetensi yang dimaksud adalah memiliki dasar pengetahuan khusus untuk bidang ilmu, percakapan teknis, yang dianggap pokok dalam profesi dan kemampuan dalam memecahkan masalah, masalah yang dihadapi dalam profesi.

##### **3) Kompetensi Kepribadian Guru PAK**

Dalam penjelasan peraturan pemerintahan No. 19 Tahun 2005 tentang standart Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat 3 butir b, dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian merupakan

kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

#### 4) Kompetensi Sosial Guru PAK

Wina Sanjaya (2006) menjelaskan bahwa kompetensi sosial sekurang- kurangnya meliputi kompetensi untuk berkomunikasi lisan, tulisan, atau isyarat, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

#### 5) Kompetensi spiritual Guru PAK

Kompetesi spiritual guru PAK tidak bisa dilepaskan dari kehidupan spiritual guru PAK tersebut. Hal ini memiliki implikasi bahwa guru PAK harus hidup dalam Roh yang berarti memiliki pengalaman rohani, yaitu mengenal Kristus sebagai Tuhan dan Jurus selamat dan mengalami perjumpaan secara pribadi dengan Kristus (*EnconterWith Christ*). Hidup dalam Roh juga berarti guru PAK memiliki iman yang teguh dan menghidupi kehidupan dalam persekutuan dengan Roh Kudus. Dengan kehidupan yang demikian, seorang guru dimampukan dalam mengajar peserta didik sehingga mereka juga mengalami perjumpaan secara pribadi dengan Kristus.

#### c) Hakikat Kinerja Guru PAK

Ketika guru PAK gagal dalam menjalankan perannya, maka bukan hanya peserta didik yang diasuhnya rapuh dan minim pengalaman belajar yang berarti (*meaningfull learning*) namun juga gagal dalam menginisiasikan asuhan Kristen bagi generasi yang akan datang.

Guru PAK yang memiliki kinerja yang baik, berusaha menjalankan profesinya dengan semaksimal mungkin. Salah satu usaha yang dimaksudkan adalah pencapaian hasil belajar

peserta didik. Walaupun bukanlah hal yang mudah dan instan untuk menampilkan kinerja seperti apa yang diharapkan. Berbagai kendala baik internal dan eksternal guru PAK turut juga menjadi faktor ketercapaian prestasi yang ideal. Oleh karena itu, berbagai kompetensi harus terus di asah dan dikembangkan oleh guru PAK sehingga pelayanan pengajaran yang ditampilkan menjadi semakin berkualitas dan dapat dirasakan oleh peserta didik serta memiliki nilai signifikansi yang positif ditengah- tengah masyarakat belajar.

#### **d) Peranan Guru PAK**

Ada beberapa peranan Guru PAK menurut Hasugian:

##### 1) Guru PAK Sebagai Pendidik

BS. Mardiatmaja (1989) memandang bahwa guru PAK tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik yang menghantarkan peserta didik untuk semakin mengenal rahasia keselamatan dan janji- janji Allah setiap hari bertumbuh menjadi semakin sadar akan karunia iman yang telah diterimanya, dan dapat belajar berbakti kepada Allah, Bapa dalam Roh dan kebenaran (band Yohanes 4:23).

##### 2) Guru PAK sebagai Inovator

Sebagai seorang inovator, guru profesional selalu mempunyai ide-ide segar demi kemajuan pembelajarannya dan anak didiknya. Ia selalu tak pernah kehabisan ide untuk menemukan strategi, metode, atau cara-cara baru, bahkan konsep-konsep baru dalam pembelajaran.

##### 3) Guru PAK Sebagai Gembala

Gembala yang baik mengenal domba- dombanya, demikian halnya guru yang baik selayaknya mengenal setiap peserta didiknya, disini dalam fungsinya sebagai gembala, guru PAK berusaha membimbing, menuntun, dan mengarahkan peserta didik kepada sumber damai sejahterah dan kepada pengenalan serta pengalaman pribadi dengan Kristus Yesus yang hidup dan memelihara kehidupan manusia.

## **2. Minat**

### **a) Pengertian Minat**

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Pada sisi lain, minat adalah kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian ada unsurkebetulan, misalnya minat belajar dan lain-lain. Dengan demikian minat datangnya lebih dari dalam diri seseorang. Berikut pengertian minat dari beberapa ahli:

- 1) Djali (2013:121) mengatakan bahwa minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat juga di manivestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian setelah adanya interaksi atau proses.
- 2) M. Sastra Praja (1981:325) permasalahan minat sebenarnya merupakan aspek psikologis na faktor utama, minat tersebut terdapat dalam diri pribadi sendiri, sebab minat itu sendiri adalah perhatian yang mengandung unsur perasaan.

Penulis menyimpulkan bahwa minat adalah perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Dengan kata lain bahwa minat adalah kecenderungan jiwa terhadap sesuatu itu dapat memenuhi kebutuhan kita dan juga dapat menyenangkan hati.

### **b) Fungsi Minat**



Fungsi minat adalah kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang akan menumbuhkan minatnya. Untuk itu minat memiliki pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar. Berikut fungsi minat menurut para ahli:

- 1) M. Ngalim Purwanto (2007:73) mengatakan bahwa fungsi minat adalah untuk menggerakkan atau mengubah seseorang agar timbul keinginan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.
- 2) M. Dalyono (2005:57) mengatakan bahwa kuat lemahnya minat belajar seseorang turut meempengaruhi keberhasilannya. Karena itu fungsi minat belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita.

### **c) Beberapa Teori tentang Minat**

Teori tentang minat ini lahir dan awal perkembangannya ada dikalangan para psikolog. Menurut ahli jiwa, dijelaskan bahwa dalam minat terdapat suatu hirarki, maksudnya motivasi tersebut memiliki tingkatan-tingkatannya, mulai dari bawah hingga ke atas. Dalam hal ini ada beberapa teori tentang minat yang selalu bergantung dengan soal kebutuhan (sardiman A.M, 1997:80):

- 1) Kebutuhan fisiologis, seperti lapar, haus, kebutuhan untuk istirahat dan sebagainya.
  - a. Kebutuhan akan keamanan, yakni rasa aman bebas dari rasa takut dan kecerdasan.
  - b. Kebutuhan akan cinta kasih, yakni rasa diterima dalam suatu masyarakat atau golongan (keluarga, sekolah, kelompok).
  - c. Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai tujuan dalam hasil bidang pengetahuan, sosial pembentukan pribadi.
  - d. Pendorong tercapainya Prestasi.

e. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa minat maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.

2) Minat berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan. Minat berfungsi sebagai penggerak, Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil, besar kecilnya minat akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.(Oemar Hamalik, 2002:161).

#### **d) Ciri-ciri Minat**

Djali (2013:122-1240) mengatakan bahwa minat memiliki unsur afektif, kesadaran sampai pilihan lain, pengarahan perasaan, seleksi, dan kecenderungan hati. Dari sumber tersebut, dapat dirangkum pemilihan kelompok minat, berdasarkan orang dan pilihan pekerjaannya. Minat dapat dibagi kedalam ciri- ciri sebagai berikut:

##### 1) Realistis

Orang raealistis umumnya mapan, kasar, praktis, berfisik kuat, dan sering atletis, memiliki kordinasi otot yang baik dan terampil. Akan tetapi, kurang mampu menggunakan medium komunikasi verbal dan kurang memiliki keterampilan berkomunikasi dengan orang lain.

##### 2) Investigatif

Orang investigatif termasuk seorang yang berorientasi keilmuan yang umumnya berorientasi pada tugas, introspektif, dan asosial, lebih menyukai memikirkan sesuatu daripada melaksanakannya, memiliki dorongan kuat untuk memahami alam, menyukai tugas yang tidak pasti atau abigious yang bekerja sendiri, kurang pemahaman, dalam kepemimpinan akademik dan intelektualnya, menyatakan diri sendiri sebagai analis, selalu ingin tahu dan lain-lain.

##### 3) Artistik

Orang artistik menyukai hal-hal yang tidak terstruktur, bebas memiliki kesempatan bereaksi sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual, sangat kreatif dalam bidang seni dan musik kecenderungan pekerjaan adalah pengarang, musisi, penata pentas, konduktor, konser dan lain-lain.

#### 4) Sosial

Tipe ini dapat bergaul bertanggung jawab, berkemanusiaan, dan sering alim, suka bekerja dalam kelompok, senang menjadi pusat perhatian kelompok, memiliki kemampuan verbal, terampil bergaul, menghindari pemecahan masalah secara intelektual, suka memecah masalah yang ada kaitannya dengan perasaan.

#### 5) Enterprising

Tipe ini cenderung menguasai atau memimpin orang lain, memiliki keterampilan verbal untuk berdagang, memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi, agresif, percaya diri dan umumnya sangat aktif.

#### 6) Konvensional

Orang konvensional menyukai lingkungan yang sangat tertib, menyenangi komunikasi verbal, senang kegiatan yang berhubungan dengan angka, sangat efektif menyelesaikan tugas yang berstruktur tetapi menghindari situasi yang tidak menentu, menyatakan diri orang yang setia, patuh, praktis, tenang, tertib dan efisien.

#### 7) Cara Meningkatkan Minat Belajar

Idris shaffat (2009:58-59) mengatakan bahwa usaha yang dilakukan agar mempunyai minat terhadap materi yang tidak diminati dalam proses belajar mengajar, adalah sebagai berikut:

- a. Hendaklah ia berfikir tentang bagaimana dan mengapa suatu materi (kuliah atau pelajaran) adalah penting terhadap pendidikan umumnya atau jurusan yang dipilihnya.

- b. Hendaklah ia berfikir bagaimana sebuah mata kuliah atau pelajaran berhubungan dengan mata kuliah atau pelajaran yang lain atau dengan waktu, tempat atau ,masalah- masalah lain.
- c. Minat (*interest*) tergantung pada hal mengerti (*understand*), jika seseorang tidak mengerti aturan main catur, ia tidak akan tertarik memainkannya.

## **B. Kerangka Berpikir**

### **1. Profesionalisme Guru PAK**

#### **a) Guru PAK Sebagai Pendidik**

BS. Mardiatmaja (1989) memandang bahwa guru PAK tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik yang menghantarkan peserta didik untuk semakin mengenal rahasia keselamatan dan janji- janji Allah setiap hari bertumbuh menjadi semakin sadar akan karunia iman yang telah diterimanya, dan dapat belajar berbakti kepada Allah, Bapa dalam Roh dan kebenaran (band Yohanes 4:23)

#### **b) Guru PAK sebagai Inovator**

Sebagai seorang inovator, guru profesional selalu mempunyai ide-ide segar demi kemajuan pembelajarannya dan anak didiknya. Ia selalu tak pernah kehabisan ide untuk menemukan strategi, metode, atau cara-cara baru, bahkan konsep-konsep baru dalam pembelajaran.

### **2. Minat Belajar Siswa**

#### **a) Pengertian Minat Belajar**

Minat belajar adalah kondisi kejiwaan yang dialami oleh siswa untuk menerima atau melakukan suatu aktivitas belajar. Minat belajar dapat diperoleh melalui belajar. Dengan adanya minat belajar maka siswa akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut.

#### **b) Fungsi Minat Belajar Siswa**

Minat memiliki pengaruh yang besar dalam proses pembelajaran. Fungsi minat dalam belajar yaitu minat memudahkan terciptanya konsentrasi, minat mencegah gangguan perhatian dari luar, minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri siswa.

#### **c) Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa**

Minat dalam diri siswa dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu faktor dari dalam diri siswa yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan (psikologis), faktor motif sosial yang berkaitan dengan kebutuhan mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan, dan faktor emosional yang berkaitan dengan intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan tertentu.

#### **d) Ciri-ciri Keberadaan Minat Belajar Siswa**

Apabila dalam diri siswa sudah terdapat minat, maka akan terlihat dari ciri-ciri berikut: mempunyai kecenderungan tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus; ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminatinya; memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati; lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya; dimanifestasikan melalui partisipasi dan kegiatan.

#### **e) Peran Guru dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa**

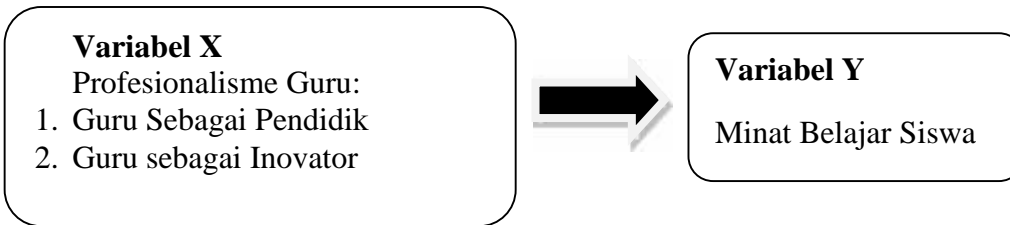
Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam membangkitkan minat belajar siswa, yaitu: selalu berupaya mengkontekstualkan dan menginginkan bahan ajar; mengetahui gaya belajar siswa pada umumnya sehingga penyajian pembelajaran telah mengakomodasikan hal ini; sesekali menyelipkan humor-humor segar terutama yang relevan dengan bahan ajar atau kondisi pembelajaran. Seorang guru yang kompeten adalah gudangnya pemecah kebekuan (*ice breaker*); jeda sejenak dengan mengajukan pertanyaan kecil; selalu berupaya agar kelas terbangun oleh suasana yang dialogis, banyak terjadi diskusi; menggunakan media sebagai alat bantu bagi siswa untuk mempermudah mereka mencerna, memahami, dan menerima informasi yang disampaikan oleh guru; memberikan pekerjaan rumah yang menantang; melakukan *refreshing* dengan para siswa dalam suatu karya wisata.

### **C. Perumusan Hipotesis**

Menurut Sugiono (2012:50) Hipotesis merupakan jawaban sementara terdapat rumusan masalah untuk dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Kerja ( $H_a$ ) : Terdapat Pengaruh Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Swasta HKBP Sidorame Medan T.P. 2017/2018.
2. Hipotesis Kerja ( $H_o$ ) : Tidak Terdapat Pengaruh Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Swasta HKBP Sidorame Medan T.P. 2017/2018.

Paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Defenisi Operasional**

Untuk menguraikan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan dengan singkat defenisi operasional dari indikator empirik variabel (X) dan variabel (Y).

##### **1. Profesionalisme Guru PAK**

Profesionalisme adalah seseorang yang mampu menguasai ilmu pengetahuannya secara mendalam, melakukan kreativitas dan inovasi atas bidang yang digelutinya, serta harus selalu berfikir positif dengan menjunjung tinggi etika dan integritas profesi.

Menurut UU No 14 tahun 2005 tentang guru ialah seorang pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Menurut Calvin (dalam Boehkle) Pendidikan Agama Kristen merupakan pemupukan akal orang-orang percaya dan anak-anak mereka dengan firman Allah di bawah bimbingan Roh Kudus melalui sejumlah pengalaman belajar yang dilaksanakan gereja, sehingga dalam diri manusia pertumbuhan rohani yang berkesinambungan dan semakin mendalam melalui pengabdian diri kepada Allah Bapa Tuhan Yesus Kristus berupa tindakan-tindakan kasih terhadap sesamanya.

Pendidikan agama Kristen adalah merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan gereja dan umat Tuhan. Dalam konteks Indonesia, Pendidikan Agama Kristen mempunyai peran yang penting dalam hidup manusia untuk mengenal Allah. Pendidikan Agama Kristen bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan tetapi lebih dari itu pendidikan agama Kristen merupakan sarana untuk menanamkan nilai-nilai kristiani kepada anak didik menuju kesempurnaan seperti Kristus. Guru Pendidikan Agama Kristen yang profesional adalah guru pendidikan agama Kristen yang melaksanakan tugas mengajar dan mendidik di bidang pendidikan agama Kristen dengan mengandalkan kemampuan dan karakter yang tinggi dan mengacu kepada sosok Yesus sebagai Guru Agung.

## **2. Minat Belajar**

Minat belajar merupakan adanya kecenderungan atau rasa ketertarikan, kemauan, keinginan, dan rasa penasaran yang timbul dari dalam diri setiap orang untuk mempelajari sesuatu. Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam suatu kegiatan pembelajaran.



Fungsi minat dalam belajar yaitu memudahkan terciptanya konsentrasi dalam belajar, minat mencegah gangguan dari luar, minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, minat memperkecil kebosanan dalam diri siswa.

Minat dalam diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu faktor kebutuhan dari dalam berupa kebutuhan jasmani dan kebutuhan psikologis, faktor motif sosial dan faktor emosional berupa adanya pengakuan dan penghargaan dari lingkungan sekitar.

Untuk membangkitkan minat belajar pada diri siswa maka guru dapat melakukan hal-hal sebagai berikut: selalu berupaya mengkontekstualkan dan memberikan bahan ajar, mengetahui gaya belajar siswa yang sebenarnya, sesekali menyelipkan humor-humor, jeda sejenak dengan mengajukan pertanyaan kecil, menggunakan media sebagai alat bantu bagi siswa, memberikan pekerjaan rumah yang menantang, dan melakukan refreasing dengan siswa dalam suatu bentuk karyawisata.

## **B. Jenis Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memakai metode deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara memberikan angka dari data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, berdasarkan ukuran ketetapan yang ada.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Dalam penelitian ini, peneliti berpedoman dari defenisi yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:130) yang menjelaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti seluruh elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dari kutipan di atas diketahui bahwa populasi adalah objek

penelitian, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Swasta HKBP Sidorame Medan T.A 2018/2019 , sebanyak 45 orang siswa.

**Tabel 3.1. Keadaan Populasi Kelas VII SMP Swasta Sidorame Medan T.A 2017/2018**

<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
VII	20 orang	25 orang	45 orang
Jumlah	20 Orang	25 orang	45 orang

## **2. Sampel**

Arikunto (2006:131) mengemukakan sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Apabila subjek dari penelitian kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah populasinya lebih dai 100 orang maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat tersebut, karena siswa kelas VIII SMP Swasta HKBP Sidorame Medan kurang dari 100 orang, maka keseluruhan populasi dijadikan wujud sampel sebanyak 45 orang.

## **D. Instrumen Penelitian**

Arikunto (2008:150) menyatakan bahwa ada bermacam-macam metode atau pengumpulan data antara lain angket (kuisisioner), wawancara (interview), pengamatan (observasi), ujian (test), skala bertingkat (rating), dan dokumentasi. Maka penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah angket (kuisisioner). Dalam memperoleh data penelitian, dilakukan penjangkaran data melalui penyebaran angket yang terlebih dahulu disusun dan divalidasi oleh peneliti.

Dalam menganalisis data yang berasal dari angket bergradasi atau berperingkat 1 sampai dengan 4, Arikunto mengemukakan makna setiap alternatif sebagai berikut :

1. “Sangat banyak”, “Selalu”, “sangat setuju”, menunjukkan gradasi paling tinggi. Untuk kondisi tersebut diberi nilai 4.
2. “Banyak”, “Sering”, “Setuju”, menunjukkan peringkat yang lebih rendah dibandingkan dengan kata yang ditambah “sangat”. Oleh karena itu kondisi tersebut diberi nilai 3.
3. “Sedikit”, “Jarang”, “kurang”, “kadang-kadang”, “setuju” diberi nilai 2.
4. “Sangat sedikit”, “tidak pernah dan sedikit sekali”, “Sangat jarang”, “sangat kurang setuju”, diberi nilai 1.

**Tabel 3.2. Kisi – Kisi Angket Media Pembelajaran PAK (Variabel X)**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item	Jumlah
Profesionalisme Guru (Variabel X)	Guru Sebagai Pendidik	1. Disiplin	1,2	2
		2. Berwibawah	3,4	2
		3. Menguasai Kelas	5,6	2
		4. Menguasai Materi	7,8	2
		5. Mengayomi	9,10	2
				<b>10</b>
	Guru Sebagai Inovator	1. Memberikan motivasi	11,12	2
		2. Selalu Mendukung	13,14	2
		3. Membantu	15,16	2
		4. Berkomunikasi baik	17,18	2
		5. Bijaksana	19,20	2
			<b>10</b>	
<b>Jumlah Soal Variabel Y</b>				<b>20</b>

**Tabel 3.3. Kisi – Kisi Angket Minat Belajar Siswa (Variabel Y)**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item	Jumlah
Fungsi minat belajar siswa		1. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi	21, 22, 23	3
		2. Minat mencegah perhatian dari luar	24, 25	2
		3. Minat memperkuat melekatnya bahan	26, 27	2

Minat Belajar Siswa (Variabel Y)		pelajaran dalam ingatan		
		4. Minat memeperkecil kebosanan belajar dalam diri siswa	28	2
				9
	Faktor yang menumbuhkan minat belajar siswa	1. Faktor kebutuhan dari dalam diri	29	1
		2. Faktor motif sosial	30	1
		3. Faktor emosional	31	1
				3
	Ciri-ciri keberadaan minat belajar siswa	1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan sesuatu yang dipelajari	32	1
		2. Adanya rasa suka dan senang dalam mengikuti pelajaran	33	1
		3. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan dalam belajar	34	1
				3
	Peran guru dalam membangkitkan minat belajar siswa	1. Menyelipkan humor-humor segar	35	1
		2. Jeda sejenak dengan mengajukan pertanyaan kecil	37	1
		3. upaya agar kelas terbangun oleh suasana yang dialogis, abnyak terjadi diskusi	38	1
		4. pekerjaan rumah	39	1
		5. <i>refreshing</i> dalam bentuk suatu karya wisata	40	1
				5
<b>Jumlah soal variabel Y</b>			<b>20</b>	

## E. Uji Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (1985:2006) validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan sesuatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba kepada siswa kelas VII SMP Swasta Hosana Medan pada bulan April 2018 sebelum melaksanakan penelitian. Maka penelitian memilih siswa 45 orang saja sebagai sampel uji coba penelitian. Untuk mengetahui validitas butir angket, Arikunto memakai rumus korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antar ubahan X dan Y

$\sum X$  : Jumlah produk distribusi X

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat distribusi X

$\sum Y$  : Jumlah produk distribusi Y

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat disribusi Y

N : Jumlah subjek penelitian

$\sum XY$  : Jumlah perkalian produk X dan Y

Hasil dinyatakan valid jika r hitung > r tabel, maka item memenuhi syarat validitas (0,294) pada N = 45.

### 2. Uji Reliabilitas

Arikunto (2006 :178) mengatakan bahwa kata reliabilitas dalam bahasa Indonesia diambil dari kata *reliability* dalam bahasa Inggris, berasal dari kata asal *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Pada uji ini dipahami untuk memberikan hasil dari sebuah tes yang tepat apabila diteskan berkali-kali.

Untuk menghitung reliabilitas seluruh tes menurut digunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \dagger_i^2}{\dagger_i^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas tes secara keseluruhan

$n$  = Banyak butir pertanyaan

$\dagger_i^2$  = Jumlahvarians skor tiap-tiap butir

$\dagger_i^2$  = Varians total

Untuk mencari varians butir digunakan:

$$\dagger_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Untuk mencari total digunakan rumus:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Untuk menafsir harga reliabilitas dari soal maka harga tersebut dibandingkan dengan harga kritik r tabel *product moment*, dengan  $\alpha = 0,05$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka soal tersebut reliabel.

**Tabel 3.4. Interpretasi Reabilitas Instrumen Penelitian**

<b>Tetapan</b>	<b>Keterangan</b>
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
< 0,200	Sangat rendah

**F. Teknik Analisis Data Penelitian**

Dalam mengetahui adanya kontribusi yang signifikan dari Profesionalisme Guru PAK (Y) terhadap pertumbuhan Minat Belajar siswa (X), maka Arikunto menggunakan rumus analisis data sebagai berikut :

Untuk mengetahui data penelitian, terlebih dahulu dihitung besar rata-rata skor (M) dan standart deviasi (SD), dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M : Mean

$\sum X$  : Jumlah Aljabar eksperimen

N : Jumlah responden

Menurut Riduwan untuk mengetahui standar deviasi (SD) dihitung dengan rumus:

$$S = \frac{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}}{n \cdot (n-1)}$$

Keterangan :

S : Standar deviasi

n : Jumlah responden

$\Sigma fXi^2$  : Jumlah skor total distribusi eksperimen

$(\Sigma fXi)^2$  : Jumlah kuadrat skor distribusi eksperimen

### 1. Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui apakah data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak, menurut Riduwan langkah-langkah mencari normalitas data sebagai berikut :

1. Mencari skor terbesar dan terkecil.
2. Mencari nilai rentang (R).

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

3. Mencari simpangan baku (standar deviasi)

$$S = \frac{\sqrt{n \cdot \Sigma fXi^2 - (\Sigma fXi)^2}}{n \cdot (n-1)}$$

4. Membuat daftar frekuensi dengan cara : Menentukan batas kelas, mencari nilai Z-Score, mencari luas 0-Z dari tabel kurva normal, mencari luas tiap kelas interval, mencari frekuensi yang diharapkan.
5. Mencari uji normalitas dilakukan dengan menggunakan chi-kuadrat.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo-fe)^2}{fe}$$

Keterangan :

$\chi^2$  : Chi-kuadrat

Fo : Frekuensi observasi

Fe : Frekuensi yang diharapkan



Harga Chi-kuadrat yang digunakan taraf signifikan 5% dan  $dk = 1$  sebesar jumlah kelas frekuensi dikurang satu ( $dk = k-1$ ), apabila  $\chi^2_{\text{tabel}} < \chi^2_{\text{hitung}}$  maka distribusi adalah normalitas.<sup>1</sup>

## 2. Uji Hipotesis

### a) Uji Persamaan Regresi

Menurut Riduwan regresi adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui.

Persamaan regresi dirumuskan:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$\hat{Y}$  = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

$X$  = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

$a$  = Nilai konstan harga Y jika  $X = 0$

$b$  = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

a. Mencari jumlah kuadrat regresi ( $JK_{Reg(a)}$ ) dengan rumus:

$$JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

b. Mencari jumlah kuadrat regresi ( $JK_{Reg(b|a)}$ ) dengan rumus:

---

$$JK_{Reg(b|a)} = b \cdot \sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{N}$$

c. Mencari jumlah kuadrat residu ( $JK_{Res}$ ) dengan rumus:

$$JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg(b|a)} - JK_{Reg(a)}$$

d. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ( $RJK_{Reg(a)}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{Reg(b|a)} = JK_{Reg(a)}$$

e. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ( $RJK_{Reg(b|a)}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{Reg(b|a)} = JK_{Res(b|a)}$$

f. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu ( $RJK_{Res}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$$

g. Menguji Signifikan dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b|a)}}{RJK_{Res}}$$

Kaidah pengujian signifikansi:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya signifikan dan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima artinya tidak signifikan

Dengan taraf signifikansi:  $\alpha = 0,01$  atau  $\alpha = 0,05$

Mencari  $F_{tabel}$ , menggunakan tabel F dengan rumus:

$$F_{tabel} = F_{1 - \alpha (dk Reg b|a), (dk Res)^2}$$

h. Membuat kesimpulan

Agar diketahui signifikan Pengaruh Profesionalis Guru PAK Terhadap Minat Belajar Siswa, maka dalam penelitian ini digunakan rumus uji-t Sudjana sebagai berikut:

Perhitungan Koefisien Korelasi antar Variabel Penelitian

---

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X (\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \frac{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

### b) Uji Signifikan Koefisien Korelasi

Rumus uji nilai Keberartian:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Dimana :

t = Uji Keberartian

r = Hasil Koefisien

n = Jumlah responden

$r^2$  = Kuadrat hasil koefisien korelasi

Dengan kriteria jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 95% atau  $\alpha = 0,05$  dan dengan dk (derajat kebebasan) =  $n-2$ , maka hipotesis peneliti yang mengatakan terhadap pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengaruh Profesionalisme Guru Pak Terhadap Minat Belajar Siswa diterima, dan sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis ditolak.

### c) Koefisien Determinasi

Jika perhitungan koefisien korelasi telah ditentukan maka selanjutnya menentukan koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X dan variabel Y yang dirumuskan dengan:

$$r^2 = \frac{b\{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)\}}{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2} \times 100\%$$

Dimana:

$r^2$  = Koefisien determinasi

$b$  = Koefisien regresi

**d) Korelasi Pangkat**

Uji korelasi pangkat digunakan apabila kedua data berdistribusi tidak normal.

Rumus Korelasi pangkat:

$$r^2 = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana :

$r^2$  = Korelasi pangkat (bergerak dari -1 sampai dengan +1)

$b$  = Beda

$n$  = Jumlah data.